

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Dalam Kamus Bahasa Inggris, kata “efektif” berarti “sukses”. Apa yang anda lakukan berhasil. Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti akibat, pengaruh, akibat, atau potensi untuk mendatangkan hasil. Oleh karena itu, efektivitas adalah ada tidaknya aktivitas seseorang, kegunaannya, kesesuaiannya dalam aktivitas, pelaksanaan suatu tugas dengan tujuan yang dimaksudkan. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian hasil, meskipun terdapat perbedaan dalam praktiknya.<sup>20</sup> Untuk menekankan pada hasil yang dicapai, efisiensi lebih memperhatikan bagaimana hasil tersebut dicapai dengan membandingkan input dan output. Menurut Agung Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan suatu tugas, peran suatu program, atau kegiatan operasional dalam suatu program.

Sedangkan menurut Gibson, efektivitas adalah tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu rencana tercapai. Semakin banyak rencana dilaksanakan, semakin efektif kegiatan tersebut. Jika

---

<sup>20</sup> Zumrotul Mu' minim, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ( BSPS ) Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*, n.d., 42.

<sup>21</sup> Mufti Afif and Sapta Oktiadi, “Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif Dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang,” 2018, n.d., 139.

tujuan tercapai maka efeknya akan semakin besar. Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk menetapkan tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang ditentukan. Efektivitas juga berkaitan dengan persoalan pencapaian tujuan atau hasil yang dicapai, kegunaan atau kegunaan hasil yang dicapai, derajat kinerja fungsional unsur atau komponen, dan persoalan kepuasan pengguna.<sup>22</sup>

## **2. Ukuran Efektivitas**

Efektivitas mengacu pada pengukuran pencapaian sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mencakup evaluasi sejauh mana target yang telah ditentukan tercapai atau tidak sesuai rencana yang telah disusun. Penilaian efektivitas suatu organisasi dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang tergantung pada siapa yang menilai dan bagaimana program tersebut. Dari perspektif produktivitas seorang manajer memegang peran penting dalam memberikan pemahaman terkait efektivitas.<sup>23</sup> Menurut Budiani dalam Sari Dian Permata dan Titik Sumarti, ukuran efektivitas program berbeda-beda yaitu :

- a. Keakuratan tujuan suatu program dapat dinilai dari apakah peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program adalah kemampuan melaksanakan suatu program dan mensosialisasikan program tersebut agar informasi pelaksanaan program terkomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

---

<sup>22</sup> Gary Jonathan Mingkid and Dkk., "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan," 2017, 3.

<sup>23</sup> Mulkan Syahriza and Dkk., "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," 2019, 142.

- c. Tercapainya tujuan program berarti hasil yang ditentukan oleh pelaksanaan program adalah akurat.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan pasca pelaksanaan program untuk dihadiri pihak-pihak yang terkena dampak.<sup>24</sup>

Pengukuran efektivitas menurut Martani dan Rubis dalam Riska Firdaus yaitu:

- a. Pendekatan tujuan

Pendekatan ini menitik beratkan pada pengukuran efektivitas dari segi *output*, yaitu mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tingkat yang direncanakan adalah dengan cara menebak-nebak.

- b. Pendekatan Sumber

Dalam pendekatan ini pengukuran efektivitas dipertimbangkan dari sisi input. Dengan kata lain, mengukur tingkat keberhasilan otoritas publik dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan.

- c. Pendekatan Proses

Pendekatan proses ini mengutamakan aspek internal organisasi publik dengan menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program seluruh kegiatan, mulai dari proses internal hingga mekanisme organisasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, hal ini dapat diartikan ukuran efektivitas. Sehingga ada beberapa faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, integrasi koordinasi yang sangat penting untuk menjalankan program untuk mencapai hasil yang efektif.

---

<sup>24</sup> Sari Dian Permata and Titik Sumarti, "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor," 2017, 31.

<sup>25</sup> Riska Firdaus, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Di Rumah Sakit Umum Daerah ( RSUD ) Kabupaten Luwu Timur," 2019, 61–62.

Menurut Gibson, efektivitas dapat diukur dari segi produktivitas, efisiensi, kualitas, fleksibilitas, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Efektivitas merupakan konsep kunci dalam organisasi karena mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Namun, mengukur efektivitas organisasi tidaklah mudah.<sup>26</sup>

Menurut Campbell, efektivitas program dapat dikaitkan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan program yang diharapkan sebelumnya. Ukuran efektivitas yang perlu ada adalah keberhasilan program, keberhasilan tujuan, kepuasan program, dan pencapaian seluruh tujuan.<sup>27</sup>

## **B. Pengertian Program Bedah Rumah**

Program bedah rumah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki rumah yang sudah tidak layak huni. Perumahan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan. BAZNAS Kota Kediri merenovasi rumah yang tidak sesuai agar lebih nyaman dengan melindunginya dari sengatan matahari, air hujan, dan debu. Namun keterbatasan finansial tidak menghalangi semua orang, terutama mereka yang berpendapatan rendah, untuk membangun rumah layak huni.

---

<sup>26</sup> Mufti Afif and Sapta Oktiadi, "Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif Dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang.," 2018, n.d., 139.

<sup>27</sup> Lihardi Muthia Indah and Fressy S Harapan Tua Ricky, "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Lansung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang Kabupaten Kuantan Singingi," 2021, 22–75.

Menurut Sulistyو Mudji, rumah merupakan kebutuhan pokok manusia dan berfungsi sebagai tempat tinggal serta sarana berkembangnya keluarga. Pada prinsipnya seluruh lapisan masyarakat membutuhkan hunian yang layak huni, namun pada kenyataannya pemenuhan kebutuhan akan hunian layak huni merupakan suatu tantangan bagi sebagian masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan merehabilitasi kawasan tidak layak huni (rehabilitasi perumahan) sehingga keluarga miskin dapat berpindah ke perumahan layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera Program renovasi perumahan untuk memenuhi perumahan sebagai ruang.<sup>28</sup>

Program bedah rumah merupakan program pemerintah Kabupaten Kediri yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini merupakan salah satu program dukungan renovasi perumahan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Kediri dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, bantuan ini tidak hanya memberikan dampak positif langsung kepada penerima manfaat, namun juga menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk saling meningkatkan kualitas hidup. Bedah rumah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan tempat tinggal yang layak. Beberapa teori yang mendasari program ini meliputi teori yang mendasari program ini meliputi teori kesejahteraan sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Alfiana Hayatika, Halwa, Fasa Iqbal Muhammad, and Suharto, "Manajemen Pengumpulan Pendistribusian Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat," 2021.

<sup>29</sup> Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo," 2018, 170.

## C. Distribusi Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

### 1. Pengertian Distribusi

"*Distribute*" berarti distribusi dalam Bahasa Inggris. Distribusi adalah arah usaha yang ditujukan kepada orang atau tempat. Penyaluran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepada pihak-pihak yang memang membutuhkan. Istilah lain yang mendefinisikan distribusi adalah pendistribusian atau penyebarluasan kepada banyak orang atau tempat, misalnya pendistribusian barang-barang pribadi.

Proses pendistribusiannya memerlukan pendistribusian ke beberapa lokasi atau orang. Dengan kata lain, pendistribusian adalah suatu bentuk pendistribusian suatu barang kepada beberapa orang. kebutuhan kelangsungan hidup sehari-hari. Dapat kita simpulkan bahwa pendistribusian adalah suatu bentuk penyerahan suatu benda dari suatu lembaga kepada masyarakat yang memerlukannya.

Distribusi adalah kegiatan ekonomi yang menghubungkan kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi, barang dan jasa sampai ke konsumen. Dengan cara ini, barang dan jasa mengalami peningkatan utilitas segera setelah dikonsumsi. Menurut Philip Kotler, distribusi adalah sekumpulan organisasi yang saling bergantung yang terlibat dalam membuat suatu produk atau jasa siap digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini pendistribusian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan (berbagi, mengirim) kepada orang atau beberapa lokasi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nurfiah Anwar, *Manajemen Zakat*, 2022, 110–11.

## 2. Pendistribusian Zakat, Infak, dan Shadaqah

Penyaluran ZIS merupakan bentuk penyerahan dana zakat, infak dan *shadaqah* kepada *Mustahik*. Tentu saja penyaluran ZIS mempunyai satu tujuan, yaitu kepada mereka yang membutuhkan Zakat atau *Mustahik*, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang perekonomian, serta mengurangi jumlah masyarakat yang membutuhkan. Menurut Syaifuddin, ada pendekatan dalam menyebarkan ZIS. Pendekatan utama zakat adalah parsial, dengan pendekatan penyaluran yang berfokus pada masyarakat miskin, artinya penyalurannya bersifat langsung.

Tujuannya untuk mengatasi kemiskinan sementara. Pendekatan kedua, pendekatan struktural, berarti mengedepankan pemberian dukungan berkelanjutan yang bertujuan agar *mustahik* menjadi *muzaki* yang mandiri. Di bidang sosial, ZIS berfungsi sebagai alat khusus Islam untuk mengentaskan kemiskinan di masyarakat dengan menyadarkan orang-orang yang lebih cakap akan tanggung jawab sosialnya, dan di bidang ekonomi, untuk mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan di tangan segelintir orang. Mendistribusikan kekayaan sebelum menjadi besar dan menjadi sangat berbahaya di tangan pemiliknya. Sebagiannya akan diberikan kepada mereka yang berhak.

Salah satu syarat keberhasilan Zakat, Infak dan *Shadaqah* dalam mencapai tujuan sosial dan kemanusiaan adalah cara penjualan yang profesional dan berlandaskan fundamental seperti kesehatan, agar ZIS tidak salah mengambil keputusan. Apabila orang yang berhak menerima Zakat,

Infak dan *Shadaqah* diberikan kepada orang yang tidak berhak menerimanya, atau orang yang berhak menerimanya tetapi tidak mempunyai jumlah ZIS, atau jika diberikan kepada orang yang keadaan ekonominya baik dan berkecukupan yang kondisi ekonominya kurang baik, tidak diterima. Penyaluran atau pencairan zakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh penguasa untuk mengelola dana yang disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima dana sesuai dengan ketentuan.<sup>31</sup>

Setelah masyarakat mengumpulkan zakat, infak dan *shadaqah* langkah selanjutnya adalah pendistribusian. Proses penyaluran zakat, infak dan *shadaqah* diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya dari segi perekonomian. Ada dua pola penyaluran zakat yaitu :

**a. Bentuk produktif**

“*Productive*” berasal dari bahasa Inggris yang artinya menghasilkan hasil, menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi, menghasilkan, mencapai hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa ZIS produktif merupakan kebalikan dari ZIS konsumtif. ZIS yang produktif adalah penyaluran zakatnya, dan penerimanya menghasilkan sesuatu yang berkelanjutan. Pendapatan dari dana Zakat, Infaq dan *Shadaqah* dikembangkan untuk membantu memulai usaha yang memenuhi kebutuhan penghidupan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ambok Panguluk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, 2020, 40.

<sup>32</sup> Tika Widiastuti, “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 2015, 94.

Pola produktif adalah proses pemindahan dana ZIS yang dipinjamkan kepada *Mustahik* untuk keperluan usaha. Salah satu bentuk penyaluran produktif (pemberdayaan) adalah penyaluran dana zakat, infaq, dan *shadaqah* yang bertujuan untuk menciptakan keadaan *muzakki*. Pendistribusian ZIS yang produktif sedang berlangsung di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, perlu diterapkan pola penyaluran zakat yang produktif. Cara Penyaluran ZIS Produktif :

- 1) *Forecasting* adalah melakukan penaksiran, perkiraan sebelum mengeluarkan Zakat, Infaq, *Shadaqah* sebelum diberikan.
- 2) *Planning* adalah rencana segala tindakan untuk mencapai suatu program.
- 3) *Organizing* dan *Leading* yaitu proses berkumpul untuk mencapai suatu program dan memuat peraturan-peraturan yang harus ditaati.
- 4) *Controlling* yaitu memantau program agar tidak terjadi penyimpangan pada prosedur dan dapat mendeteksinya.

#### **b. Bentuk Konsumtif**

Konsumtif merupakan dana ZIS bagi masyarakat kurang mampu dan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dana zakat merupakan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan ruang. Tentu saja perasaan ini sangat dirasakan oleh kaum *dhuafa*, fakir miskin, *gharim*, anak yatim, dan kaum difabel yang tidak mampu memenuhi panggilan hidupnya. Pola tradisional adalah proses penyaluran dana zakat kepada *Mustahik*, dengan tujuan kemandirian ekonomi (pemberdayaan).

Pembagian manfaat Zakat, Infaq dan *Shadaqah* dibagi menjadi empat bentuk:

- 1) Sifat konsumtif yang tradisional artinya dana zakat disalurkan kepada mereka yang berhak langsung memenuhi kebutuhan hidupnya seperti: Penyaluran Zakat Maal dan Zakat Fitrah.
- 2) Kreativitas konsumen adalah proses mengkonsumsi suatu barang untuk memecahkan permasalahan sosial atau ekonomi. Dukungan tersebut berupa beasiswa dan perlengkapan sekolah seperti gerabah dan cangkul.
- 3) Produktif secara tradisional adalah penyaluran dana zakat yang dilakukan dalam bentuk barang-barang produktif di masyarakat untuk penyelenggaraan zakat, seperti : Sapi, kambing, becak, dll.
- 4) Produktif kreatif berarti menyediakan modal bergulir bagi usaha program sosial, industri rumahan, modal usaha kecil, dan perolehan dana Zakat. Amir harus hati-hati mempertimbangkan penyediaan modal.

Pemberian modal harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Mampukah orang tersebut mengelola dana yang diberikan sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain dalam hidupnya, meski dengan harapan suatu saat bisa menerima dana Zakat, Infak, *Shadaqah*. Jika dikelola dengan baik dan diawasi oleh masyarakat miskin, maka jumlah

masyarakat miskin akan terus bertambah berangsur-angsur berkurang, dan mereka dapat menjadi muzaki dan menjadi *Mustahik*.<sup>33</sup>

#### **D. Tujuan dan Sasaran Distribusi Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)**

Pokok yang paling utama dalam penentuan penyaluran ZIS adalah keadilan dan kasih sayang, maka tujuan penyaluran ZIS dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Menjamin bahwa kekayaan tidak terkonsentrasi pada satu bagian masyarakat dan terus beredar ke seluruh masyarakat.
2. Berbagai faktor produksi yang berasal dari kekayaan negara harus didistribusikan secara merata ke seluruh masyarakat.

Penyaluran dana ZIS bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin, karena dengan pendistribusian kekayaan yang dimiliki oleh orang kaya dapat memajukan dan memajukan kehidupan perekonomian orang miskin dan memperbaiki keadaan perekonomian orang miskin. Oleh karena itu, Zakat, Infaq dan *Shadaqah* berfungsi sebagai instrumen jaminan sosial dan kekompakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan individu dan mengentaskan kemiskinan manusia. Dalam hal ZIS merupakan bukti kepedulian sosial.

Kemandirian *Mustahik* juga menjadi tujuan seluruh lembaga zakat. Sebab dengan diberikannya kemandirian maka ZIS tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek, namun juga untuk kebutuhan produksi

---

<sup>33</sup> A Sarafdjji, "Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif Analisis Fikih Kontemporer," *Jurnal Tafhim Al-Ilmi*, 2018, 62–63.

jangka panjang. Penyaluran ZIS konsumsi hanya akan membantu *Mustahik* dalam jangka pendek. Sehingga Zakat, Infaq, dan *Shadaqah* dapat dikabulkan jika disalurkan untuk memberikan manfaat jangka panjang kepada *Mustahik*. Menurut keyakinan Islam, Zakat harus didistribusikan kepada semua kelompok yang berhak. Pandangan ini didasarkan pada delapan kategori Zakat *Mustahik* Artinya penyaluran zakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak dapat dibatasi hanya pada kelompok yang dikehendaki saja, melainkan harus diberikan secara menyeluruh kepada seluruh kelompok yang berhak menerimanya.

Tujuan ZIS adalah mengentaskan kemiskinan para *Mustahik* dengan harapan dapat mengubah keadaan *Mustahik* di muzakhi. Untuk itu Allah SWT telah menyiapkan wadah atau administrasi yang disebut Amir. Sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 103, tugas Amir adalah mengambil Zakat dari *Muzakki* dan menyalurkannya kepada *Mustahik*. Harta zakat harus digunakan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dan sejauh diperbolehkan oleh Syari'ah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat, Jurnal Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, 163–64.